

Analisis Manajemen Pengelolaan Obat di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Cibuaya Kabupaten Karawang

Sunandar¹, Salman², Mally Ghinan Sholih³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa, Karawang, 41311, Indonesia

Email: sunandar.18039@student.unsika.ac.id¹, salman.kes@fikes.unsika.ac.id², mally.ghinan@fkes.unsika.ac.id³

Abstrak

Manajemen Pengelolaan Obat terdiri dari Perencanaan, Permintaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan dan Penarikan, Pengendalian, Administrasi, serta Pemantauan dan Evaluasi. Dalam pengelolaan obat di puskesmas sering terjadi adanya berlebih atau kurangnya stok obat dan adanya obat rusak atau kadaluarsa yang masih ditemukan di gudang penyimpanan obat. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai manajemen pengelolaan obat di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cibuaya dan Mengidentifikasi Efisiensi Penyimpanan Obat di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Cibuaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, dan Penanggung Jawab Gudang Obat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2022, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Hasil persentase perhitungan penelitian ini yaitu pengelolaan obat sebesar 86% dengan kategori sangat baik, Sarana dan Prasarana gudang Penyimpanan Obat sebesar 79% dengan kategori baik, dan Proses Penyimpanan Obat sebesar 85% dengan kategori sangat baik, hasil ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan obat yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cibuaya sesuai dengan ketentuan.

Kata Kunci: manajemen pengelolaan obat, puskesmas, sediaan farmasi.

Analysis of Drug Management in Regional Technical Implementation Unit Public Health Center Cibuaya Karawang Regency

Abstract

Drug Management consists of Planning, Request, Reception, Storage, Distribution, Annihilation and Withdrawal, Control, Administration, Monitoring and Evaluation. In the management of drugs at health center there is often an excess or lack of stock of drugs and the presence of defective and expired drugs that are still found in the drug storage warehouse. Therefore, this study was conducted which aims to identify drug management at public health center of cibuaya and identify drug storage efficiency at public health center of cibuaya. This research is a qualitative research with descriptive method research. The Informant in this study was the head of public health center cibuaya and drug store manager. This research was conducted in February until March 2022, data collection is done by means of observation and depth interview. The results of the percentage calculation of this study are drugs management 86% with very good category, facilities and infrastructure drugs warehouse 79% with good category, and storage process 85% with very good category, this results shows that drugs management at Public Health Center Cibuaya according with criteria.

Keywords: Drug Management, Public Health Center, Pharmaceutical Preparations.

PENDAHULUAN

Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di jangkauan wilayah kerjanya (Menkes, 2019). Peranannya, Pelayanan Kefarmasian di puskesmas tidak hanya melaksanakan kegiatan yang bersifat klinis, seperti penerimaan resep dari dokter, penyerahan obat kepada pasien serta penyampaian informasi obat kepada pasien, tetapi juga mencakup kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Dengan bertujuan menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi atau kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Kemenkes, 2019).

Permasalahan umum yang biasanya terjadi dalam pelayanan di puskesmas adalah berlebih atau kurangnya stok obat dan adanya obat rusak atau kadaluarsa yang masih ditemukan di gudang penyimpanan obat. Masalah ini kerap muncul karena dipengaruhi oleh sistem pengelolaan obat di puskesmas yang kurang baik. Salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan obat di puskesmas yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi serta melaksanakan pengendalian mutu adalah penyimpanan. Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya sediaan meledak atau terbakar, serta narkotika dan

psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Tuda et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai kesesuaian manajemen pengelolaan obat di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cibuyaya dengan standar pelayanan kefarmasian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang mendalam tentang kesesuaian pengelolaan obat berdasarkan Permenkes 2016. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari observasi serta data pendukung melalui wawancara terkait pengelolaan dan penyimpanan obat di Puskesmas dengan narasumber yaitu kepala instalasi farmasi dan petugas gudang di UPTD Puskesmas Cibuyaya.

Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu tanggal 1-28 bulan februari tahun 2022 yang bertempat di Instalasi Farmasi Unit Pelaksana- Teknis Daerah Puskesmas Cibuyaya dengan tetap mengikuti pelaksanaan prosedur protokol kesehatan. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Cibuyaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh obat yang terdapat di gudang farmasi UPTD Puskesmas Cibuyaya, dan data-data ataupun dokumen pengelolaan obat UPTD Puskesmas Cibuyaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu Total sampling. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan adalah seluruh obat yang terdapat di gudang farmasi UPTD Puskesmas Cibuyaya, dan data-data ataupun

dokumen pengelolaan obat UPTD Puskesmas Cibuaya.

Hasil penelitian akan disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel check list hasil observasi mulai dari sarana dan prasarana, serta proses pengelolaan obat dan penyimpanan. Data check list diskorsing dan dipresentasikan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Skor Empirik (skor perolehan) dihitung berdasarkan kriteria berikut:

Ya = Skor 1
Tidak = Skor 0

Selanjutnya hasil data perolehan perhitungan tersebut dianalisis secara deskriptif. Hasil persentase terbagi menjadi lima kriteria, yaitu :

Tabel 1. Kriteria Manajemen Pengelolaan Obat

Skor	Kriteria
81%-100%	Sangat
61%-80%	Baik
41%-60%	Baik
21%-40%	Cukup
0%-20%	Kurang
	Baik
	Buruk

(Hurria & Sakri, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Jumlah Persentase Kesesuaian Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Cibuaya

Parameter	Skor ideal (n)	Skor Empirik (N)	Persentase (%)
Perencanaan	2	2	100
Permintaan	1	1	100
Penerimaan	2	0	0
Penyimpanan	1	1	100
Pendistribusian	1	1	100
Pemusnahan dan penarikan	2	2	100
Pengendalian	1	1	100
Administrasi	3	3	100
Pemantauan dan Evaluasi	1	1	100
Total	14	12	86

Tabel 3. Jumlah Persentase Kesesuaian Penyimpanan Obat

Parameter	Skor ideal (n)	Skor Empirik (N)	Persentase (%)
Sumber Daya Manusia	2	0	0
Sarana dan Prasarana	14	11	86
Proses Penyimpanan Obat	21	15	76

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi sediaan farmasi dan bahan medis habis Pakai untuk menentukan jenis dan jumlah sediaan farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas (Kemenkes, 2016).

UPTD Puskesmas Cibuaya membuat perencanaan kebutuhan obat tahunan, pelaksanaan perencanaan obat ini biasanya dilakukan di akhir tahun setiap periode per tahunnya yaitu dilaksanakan pada bulan november. Pada tahap perencanaan kebutuhan obat ini, UPTD Puskesmas Cibuaya membuat perencanaan berapa banyak kebutuhan obat dalam jangka waktu satu tahun yang penentuan obatnya dilihat dari jumlah kunjungan pasien terhadap penyakit terbanyak di Puskesmas Cibuaya dan pemilihan jenis dan sediaan obat dipilih dari draft obat yang diberikan oleh gudang farmasi kesehatan Karawang. Pelaksanaan kegiatan perencanaan obat yang dilakukan UPTD Puskesmas Cibuaya pun telah dilaksanakan secara bottom up atau berjenjang yaitu pelaksanaan perencanaan kebutuhan obatnya dilakukan evaluasi dari perencanaan kebutuhan obat periode sebelumnya, hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan informan.

Perencanaan kebutuhan obat yang dilaksanakan pada UPTD Puskesmas Cibuaya telah sesuai namun belum terakomodir dengan baik sebab masih ada beberapa parameter yang belum sepenuhnya memenuhi tahap-tahap atau metode yang sesuai dengan perencanaan obat. Tahap-tahap metode yang dimaksud adalah pada tahap perhitungan obat. Cara penghitungan kebutuhan obat yang dilakukan belum dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman ketentuan Permenkes (Kemenkes, 2019). Jumlah tenaga kefarmasian yang ada di instalasi gudang obat UPTD Puskesmas Cibuaya belum ada tenaga ahli apoteker, hanya 1 orang dari D3 keperawatan yang juga bertugas di apotek dan juga sebagai penanggung jawab gudang obat Puskesmas,

sehingga pelaksanaan perencanaannya dilakukan secara bersama dengan petugas lainnya. Dasar yang digunakan Puskesmas Cibuaya dalam membuat perencanaan kebutuhan obat adalah jumlah pemakaian rata-rata perbulan pada periode lalu dan melihat jumlah kunjungan penyakit terbanyak. Atau dengan kata lain, Puskesmas Cibuaya menggunakan metode konsumsi. Tetapi pada tahap pemilihan obat belum menggunakan tahap seleksi ilmiah medik dan statistik, karena kurangnya tenaga yang ada dan menyesuaikan dengan ketersediaan obat yang ada di gudang farmasi kesehatan Karawang.

B. Permintaan

Permintaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas, sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat. Permintaan diajukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah setempat (Kemenkes, 2016).

Hasil yang diperoleh dari informan mengenai permintaan obat yaitu UPTD Puskesmas Cibuaya dan Puskesmas Pembantu tidak melakukan pengadaan obat secara khusus. Puskesmas hanya mengajukan permintaan obat ke instalasi gudang farmasi dinas kesehatan dan tidak dibenarkan untuk membeli obat di luar. Mengenai prosedur dan cara permintaan UPTD Puskesmas Cibuaya ke instalasi gudang farmasi dinas kesehatan adalah UPTD Puskesmas Cibuaya mengajukan permintaan obat ke instalasi gudang farmasi dinas kesehatan setiap 1 bulan sekali dengan mengisi LPLPO. Kemudian permintaan itu di kirimkan ke instalasi gudang farmasi dinas kesehatan, setelah ada persetujuan dari instalasi gudang farmasi dinas kesehatan, maka ditentukan jadwal pengambilan obat yang dilakukan oleh penanggung jawab gudang obat Puskesmas. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya

Permintaan obat di Puskesmas hanya mengajukan permintaan rutin ke instalasi gudang farmasi kesehatan setiap 1 bulan sekali. Tetapi boleh mengajukan permintaan khusus sewaktu-waktu jika stok obat itu benar-benar kosong dan sangat dibutuhkan. Dalam proses permintaan obat, Puskesmas Cibuaya dan Puskesmas Pembantu di wilayah kerjanya tidak

ada pembiayaan khusus, setiap proses permintaan obat dibiayai oleh pihak Kedinasan. Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu tidak dibenarkan mengadakan obat-obatan sendiri dalam artian tidak membeli obat dari luar.

Prosedur dan cara permintaan di UPTD Puskesmas Cibuaya sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas, yaitu membuat permintaan obat rutin dan khusus. Permintaan rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dan permintaan khusus dapat dilakukan sewaktu-waktu jika terdapat kekosongan obat.

C. Penerimaan

Proses penerimaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai adalah suatu kegiatan dalam menerima sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dari instalasi farmasi kabupaten kota atau hasil pengadaan puskesmas secara mandiri sesuai dengan permintaan yang telah diajukan (Kemenkes, 2016).

Penerimaan obat yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas yaitu dilakukan dengan pengambilan obat secara mandiri oleh pihak puskesmas ke gudang farmasi kesehatan, proses penyerahan obatnya dilakukan di gudang farmasi kesehatan dengan dokumen pendamping SBBK gudang farmasi kesehatan, yang kemudian dilakukaan pemeriksaan kesesuaian dokumen SBBK dengan obat yang diberikan oleh gudang farmasi kesehatan. Pelaksanaan kegiatan penerimaan obat yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Cibuaya ini dilaksanakan oleh penanggung jawab gudang penyimpanan obat Puskesmas Cibuaya. Pelaksanaan pengambilan obat ini dilakukan setiap LPLPO yang di serahkan oleh pihak puskesmas telah disetujui gudang farmasi kesehatan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya

D. Penyimpanan

Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tenaga Kefarmasian wajib melakukan pengecekan terhadap Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang diserahkan, mencakup

jumlah kemasan/peti, jenis dan jumlah Sediaan Farmasi, bentuk Sediaan Farmasi sesuai dengan isi dokumen LPLPO, ditandatangani oleh Tenaga Kefarmasian, dan diketahui oleh Kepala Puskesmas. Bila tidak memenuhi syarat, maka Tenaga Kefarmasian dapat mengajukan keberatan (Kemenkes, 2016).

Hasil observasi dan wawancara pada proses penyimpanan obat di instalasi gudang obat Puskesmas Cibuaya yaitu setelah mengambil obat dari instalasi gudang farmasi dinas kesehatan, penanggung jawab gudang obat Puskesmas Cibuaya memasukkan pembukuan obat ke dalam kartu stok obat sesuai dengan jumlah obat yang di terima dari instalasi gudang farmasi dinas kesehatan seperti yang tertulis dalam Surat Bukti Barang Keluar (SBBK). Selanjutnya menyimpan dan mengelompokkan obat sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Proses penyimpanan obat di instalasi gudang obat Puskesmas Cibuaya menggunakan teknik FIFO dan FEFO. Hal ini di lakukan agar tidak terjadi obat kadaluarsa, karena ada sebagian obat yang baru tetapi masa kadaluarsanya lebih singkat dari stok obat yang lama. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya.

Pada tahap penyimpanan obat yang ada di gudang obat Puskesmas Cibuaya sudah sesuai dengan yang ditentukan yang berlaku karena obat di gudang obat Puskesmas Cibuaya sudah di atur dengan baik di kelompokkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan sedangkan obat-obatan jenis narkotik dan psikotropik di pisahkan dari obat-obat yang lain. Demikian halnya dengan metode penyimpanannya dengan menggunakan metode FEFO dan FIFO, hal ini sangat penting karena obat yang sudah terlalu lama biasanya kekuatan atau efektifitas nya berkurang, selain itu beberapa obat antibiotik mempunyai batas waktu yang terbatas dan juga mengingat ada obat yang baru masuk ternyata tanggal kadaluarsanya lebih singkat. Namun terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan dalam proses penyimpanan obat di gudang obat Puskesmas Cibuaya yaitu tidak dilakukan pencatatan suhu ruangan, luas ruangan yang sempit dan juga gudang obat Puskesmas Cibuaya digunakan tidak khusus untuk obat namun untuk tempat penyimpanan alat kesehatan lain juga, hal ini dapat mempengaruhi ketahanan kualitas obat.

E. Pendistribusian

Pendistribusian Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya (Kemenkes, 2016).

Dalam proses pendistribusian obat di Puskesmas Cibuaya, sub unit puskesmas melakukan pengajuan permintaan obat dengan menggunakan LPLPO kepada gudang penyimpanan obat di Puskesmas Cibuaya yang kemudian akan didistribusikan oleh gudang penyimpanan obat disertai dengan SBBK gudang penyimpanan obat Puskesmas Cibuaya, hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya.

Kegiatan distribusi obat di Puskesmas Cibuaya diatur oleh penanggung jawab gudang obat dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sub unit . Untuk pendistribusian obat dari permintaan sub unit, puskesmas pembantu, poli kesehatan dilakukan dengan cara tiap kepala pengelola sub unit, pustu, poli kesehatan mengambil obat ke gudang penyimpanan obat di UPTD Puskesmas Cibuaya. Sedangkan proses pendistribusian permintaan obat dari resep pasien hasil pemeriksaan poli, dilakukan dengan mengambil obat di apotek puskesmas.

Dalam kegiatan proses pendistribusian yang dilakukan oleh puskesmas cibuaya sudah berjalan baik, prosedur pendistribusian obat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tahap penyerahan obat dilakukan dengan sub unit dan puskesmas pembantu mengambil ke gudang penyimpanan obat di puskesmas cibuaya, dengan melakukan pemeriksaan kuantitas dan kualitas obat terlebih dahulu yang dilakukan oleh petugas sub unit dan puskesmas pembantu.

F. Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar atau ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (mandatory recall) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (voluntary recall) dengan

tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM.

Pemusnahan dilakukan untuk Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai bila produk tidak memenuhi persyaratan mutu, telah kadaluwarsa, tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan; dan/atau dicabut izin edarnya (Kemenkes, 2016).

Hasil dari wawancara dan observasi mengenai penghapusan dan penarikan obat yaitu tidak ada Penghapusan obat secara khusus yang dilakukan di Puskesmas Cibuaya. Adapun jika ada obat yang kadaluarsa, maka obat tersebut dipisahkan yang nantinya akan diambil oleh pihak ketiga, serta proses dan prosedur pemusnahan obatnya dilakukan oleh pihak ketiga tersebut. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya.

Penyimpanan obat kadaluarsa disimpan di ruang terpisah atau terdapat tempat khusus yang terpisah dari obat yang belum rusak atau kadaluarsa. Limbah bahan kimia atau limbah farmasi dalam jumlah sedikit dikumpulkan bersama dengan limbah infeksius. Limbah farmasi yang kadaluarsa dalam jumlah besar yang terdapat di Puskesmas Cibuaya diambil oleh pihak pengelola limbah yang telah memiliki izin untuk pelaksanaan pemusnahan dari dinas kesehatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemusnahan dan penarikan obat yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cibuaya sudah berjalan baik, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, terdapat dokumen-dokumen pendamping pelaksanaan pemusnahan obat, kegiatan pemusnahan obat yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Cibuaya ini dilakukan dengan kerja sama dengan pihak ketiga yang di kordinasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten daerah.

G. Pengendalian

Pengendalian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan obat di puskesmas (Kemenkes 2016). Pada proses pengendalian obat setiap pemakaian rata-rata perbulan harus diitung, dan juga harus menentukan stok optimum, stok pengaman, serta waktu tunggu agar tidak terjadi kekosongan obat di puskesmas.

Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Cibuaya telah berjalan baik. Pelaksanaan kegiatan pengendalian persediaan di UPTD Puskesmas Cibuaya dilakukan setiap bulan, dengan melakukan pengecekan dan pencatatan stok obat-obat yang terdapat di gudang penyimpanan obat, serta menentukan dan memperhitungkan stok optimum, pengaman terhadap obat-obat yang tersedia di gudang penyimpanan obat UPTD Puskesmas Cibuaya. Kegiatan ini dilakukan agar tidak terjadi kekosongan stok obat di gudang obat. Meskipun tidak sepenuhnya terpenuhi, kekosongan obat yang terjadi di gudang penyimpanan obat UPTD Puskesmas Cibuaya ini disebabkan juga oleh sedikit nya atau kekosongan stok obat yang terdapat di gudang farmasi kesehatan dinas kabupaten.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di UPTD Puskesmas Cibuaya, proses pengendalian yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Cibuaya telah berjalan dengan baik, parameter pada proses pengendalian sesuai dengan standar operasional prosedur UPTD Puskesmas serta tidak menyalahi ketentuan yang berlaku.

H. Administrasi

Administrasi merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya (Kemenkes, 2016). Pelaksanaan kegiatan administrasi yang dilaksanakan UPTD Puskesmas Cibuaya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap pelaksanaan kegiatan baik penerimaan obat, penyimpanan obat dan pendistribusian obat dilakukan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh penanggung jawab gudang penyimpanan obat. Hal ini dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya.

Administrasi sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan obat di puskesmas yang bertujuan untuk dijadikan pedoman perencanaan dan permintaan pemenuhan kebutuhan obat di puskesmas. Pelaksanaan kegiatan administrasi yang dilakukan UPTD Puskesmas Cibuaya sejauh ini berjalan dengan baik, sesuai dengan ketentuan dan standar operasional -prosedur Puskesmas

serta kedinasan. Baik mulai dari administrasi permintaan obat hingga pemantauan obat, pelaksanaannya terpenuhi dan berjalan dengan baik.

I. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai sehingga dapat menjaga kualitas maupun pemerataan pelayanan, memperbaiki secara terus-menerus pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dan memberikan penilaian terhadap capaian kinerja pengelolaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa proses pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas Cibuaya telah sesuai dengan ketentuan, hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara serta adanya dokumen yang digunakan dalam proses pengamatan mutu obat, pencatatan penggunaan obat narkotika, psikotropika, obat reagen yang kemudian dibuatkan laporan baik kepada pihak puskesmas maupun dinas kesehatan. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kegiatan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cibuaya.

Kegiatan pengawasan obat di Puskesmas terdiri dari kegiatan pemeriksaan persediaan, pencatatan dan pelaporan. Pengendalian obat hilang, obat rusak, dan kadaluarsa dilakukan oleh Puskesmas Cibuaya yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan obat dan keamanan penggunaan obat pada pasien. Setiap kegiatan pengeluaran obat narkotika, psikotropika, dan reagen dicatat dan dibuatkan laporan. Sejauh ini, di Puskesmas Cibuaya tidak ditemukan kasus obat hilang, hanya ditemukan kasus obat kadaluarsa.

Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pemantauan mutu obat yang dilaksanakan UPTD Puskesmas Cibuaya berjalan dengan baik, prosedur kegiatan sesuai dengan ketentuan, pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pengamatan mutu obat ini dilakukan oleh penanggung jawab gudang obat yang pelaksanaannya diketahui oleh kepala puskesmas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian Manajemen Pengelolaan Obat di UPTD Puskesmas Cibuaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Implementasi manajemen pengelolaan obat di UPTD Puskesmas Cibuaya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Permenkes No 74 tahun 2016 dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara mendalam yang menunjukkan kesesuaian manajemen pengelolaan obat sebesar 86% dengan kategori sangat baik, Sarana dan Prasarana gudang Penyimpanan Obat sebesar 79% dengan kategori baik, dan Proses Penyimpanan Obat sebesar 76% dengan kategori baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, serta UPTD Puskesmas Cibuaya yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurria, & Sakri, M. (2018). *Profil Pengelolaan Penyimpanan Obat Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Maros*. 7(1), 1–8.
- Kemkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*.
- Kemkes. (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*.
- Menkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tuda, I., Tampa, R., Maarisit, W., & Sambou, C. (2020). *Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminting*. 3(2), 77–83.